

## DI BALIK FOTO? BELAJAR BERKREATIVITAS DENGAN KARYA

Trisna Andiani Putri<sup>1</sup>

I Wayan Sutirta<sup>2</sup>

Kompiang Gede Widnyana<sup>3</sup>

1. Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar
2. Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar
3. Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar

E-mail: t.aputri1203@gmail.com

---

Dibalik foto adalah sebuah karya tari yang membawa cerita tentang pasangan yang terinspirasi oleh kisah tentang Sri Tanjung, serta fenomena yang kerap terjadi di rumah tangga pada saat ini. Karya ini menggunakan tema kesetiaan dan tampilan yang diwujudkan dalam bentuk kontemporer dengan berpasangan. Mengangkat karya ini karena ingin menyorot yang bisa dikatakan dengan perjalanan cinta sehingga menimbulkan berbagai asumsi dan tanggapan masing-masing pihak yang berkaitan dan karya ini diciptakan oleh Trisna Andiani Putri dengan penata musik Yan Priya Kumara Janardhana.

### Behind the Photo? Learn Creativity by Works

Dibalik foto is a work of dance that bring stories of couples who were inspired by the story of Sri Tanjung, as well as a phenomenon often happens in the houshold at the moment. Its using the theme of loyalty and embodied in the form of contemporary with the couple. Take the creation of this because want to highlight the way of love can be said to be giving rise to various assumptions and the response from each related parties and made by Trisna Andiani Putri with a music by Yan Priya Kumara Janardhana.

Percintaan yang terjadi didalam kehidupan manusia terutama oleh sepasang kekasih merupakan hal yang tidak asing bagi manusia yang hidup dibumi ini. Mereka yang telah merasakan hadirnya sebuah cinta akan terlibat dalam suatu hubungan yang mereka ciptakan. Percintaan tidak hanya memiliki ungkapan kasih sayang didalamnya, akan tetapi juga dapat melahirkan sebuah memori yang indah pada setiap pasangan. Oleh sebab itu, manusia terkadang selalu menunggu saat yang tepat untuk terlibat dalam percintaan, karena percintaan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap sepele dalam arti sesungguhnya.

Seseorang yang terlibat dalam percintaan adalah seseorang yang telah merasakan hadirnya energi cinta. Hal yang mendasar biasa digunakan sebagai ungkapan oleh seseorang untuk orang lain yang dianggap istimewa. Dengan cinta seseorang mampu mempertahankan segala sesuatu yang mereka miliki. Setiap individu memiliki pengertian cinta secara berbeda. Cinta juga memiliki banyak makna dan tempat tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan siapa dan untuk siapa cinta itu ditujukan, seperti untuk orang tua, sahabat, kekasih dan orang-orang yang disayang.

Cinta yang akan ditujukan adalah kepada kekasih yang terlibat dalam sebuah

percintaan. Percintaan yang berliku dan memiliki sebuah permasalahan didalamnya. Permasalahan tersebutlah yang menimbulkan perpecahan pemikiran dan mengakibatkan hubungan tersebut menjadi berantakan. Dalam hal ini penata menemukan peristiwa yang bisa dijadikan jembatan untuk menggarap karya, yaitu cerita legenda Sri Tanjung dengan kisah cinta antara Sri Tanjung dengan suaminya Patih Sidopekso. Dari cerita tersebutlah penata mulai mencari bagian yang tepat untuk dijadikan inspirasi karya. Bagian itu adalah ketika Patih Sidopekso tidak mempercayai kejujuran Sri Tanjung dan pada akhirnya membunuhnya.

### **Ide Garapan**

Ide yang melandasi garapan ini tidak terlepas dari latar belakang penggarap yang sangat menyukai kisah-kisah romantis berdasarkan cerita yang sengaja dibuat maupun yang ada di dunia nyata. Oleh sebab itu, penggarap mencari berbagai kisah yang kiranya sesuai dengan keinginan penata untuk dituangkan kedalam karya. Dengan banyaknya kisah yang ada akhirnya penata menemukan yang ingin penata digarap, yaitu cinta Sri Tanjung. Dalam ceritanya banyak sekali nilai-nilai yang dapat dipetik seperti nilai kesetiaan dan nilai kejujuran. Nilai-nilai ini yang juga menjadi sebuah pijakan untuk memperdalam bagaimana garapan ini dituangkan kedalam karya.

Kisah cinta Sri Tanjung yang melahirkan kata Banyuwangi ini merupakan kisah cinta antara Sri Tanjung dan suaminya Patih Sidopekso. Dengan akhir cerita yang dramatis dan juga menyentuh, menginspirasi penata untuk menggarap karya yang akan diberi judul Di Balik Foto .

Garapan tari kontemporer Di Balik Foto ini menekankan pada aspek kebebasan serta mengutamakan dimensi kekinian dalam pengungkapannya. Kata Di Balik Foto berarti terdapat adanya

peristiwa yang terjadi di dalam sebuah kisah, dan dengan inilah maka orang-orang akan bertanya-tanya mengapa demikian. Dalam hal ini penata memvisualisasikan dengan gerakan yang luwes dengan menggunakan property bingkai foto yang berukuran sedang sehingga dapat menggambarkan situasi yang begitu haru. Melihat dari kemampuan penata yang sudah lama menyukai tarian kontemporer, menjadikan alasan penata untuk menampilkan sajian pertunjukan yang terinspirasi dari teknik tari modern seperti ballet yang kemudian dikemas dengan sedemikian rupa, tidak lupa juga menunjukkan gerakan yang menunjuk pada identitas diri atau ciri khas agar menjadi karya tari yang berbentuk duet.

### **Ruang lingkup**

Melalui ide yang diangkat dari sebuah cerita legenda Sri Tanjung, pada bagian akhir cerita yaitu Sidopekso tidak mempercayai kejujuran Sri Tanjung yang tidak lain adalah istrinya sendiri dan akhirnya memilih untuk membunuh kemudian berakhir pula dengan penyesalannya. Penata mencoba untuk menuangkan ide ini ke dalam sebuah bentuk tari kontemporer, namun cerita tersebut hanya akan sebagai inspirasi untuk dasar pijakan dalam berkarya. Garapan ini ingin dibatasi yaitu, digarap dengan mengimajinasikan sebuah hubungan sepasang kekasih yang berakhir dengan penyesalan dan diungkapkan melalui sebuah foto, dengan tema kesetiaan. Berkaitan dengan pengertian bahwa tari kontemporer lebih menonjolkan kebebasan, maka kebebasan dapat diartikan dalam penciptaan gerak-gerak tari yang bersifat kekinian, kekinian yang artinya gerak-gerak baru yang berkembang pada saat ini. Garapan tari ini akan ditarikan secara duet. Rancangan busana yang di gunakan adalah dress berwarna putih dengan memiliki corak batik berwarna hitam disertai beberapa hiasan untuk penari perempuan dan pakaian batik berwarna bercorak hitam dan putih dengan

celana berwarna putih pula kemudian disertai beberapa hiasan juga untuk penari laki-laki, agar kesan yang disampaikan lebih menonjol.

### **Proses Kreativitas**

Mewujudkan sebuah garapan tentunya tidak hanya mampu secara bathin tetapi juga berdasarkan dengan pengalaman gerak tubuh yang pernah di dapatkan baik dari luar maupun dari dalam kampus ISI. Dalam prosesnya juga memiliki waktu yang panjang dan memperhitungkan berbagai konsep estetika di dalamnya, proses tersebut dapat diketahui dari tahapan-tahapan yang dilalui.

Alma Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)* diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi) tahapan yang dijadikan pijakan dalam proses mencipta diantaranya tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*) dan tahap pembentukan (*forming*).

#### **1. Tahap Penjajagan (*exploration*)**

Penjajagan (*exploration*) merupakan tahap awal dalam proses menciptakan sebuah garapan tari. Menciptakan karya tentunya membutuhkan eksplorasi terlebih dahulu untuk dapat menentukan seperti apa karya yang akan di garap. Dalam mengeksplorasi juga harus memperhatikan kedalaman ide agar rancangan konsep dapat tersusun dengan baik. Eksplorasi awal penata adalah membaca beberapa kisah yang ada pada jaman dahulu, dan kemudian ada salah satu kisah dalam buku yang menarik perhatian penata, yaitu legenda Sri Tanjung di Banyuwangi.

Sri Tanjung merupakan legenda yang sangat terkenal di masyarakat Banyuwangi. Legenda ini turut memperkaya asal-usul penamaan Banyuwangi sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur (Wedakarna dkk 2014:3). Ada beberapa bagian menarik yang dapat

disimak dan dijadikan inspirasi untuk dituangkan kedalam sebuah karya. Bagian tersebut adalah ketika Raja Prabu Sulahkromo menfitnah Sri Tanjung dan membuat Sidopekso membunuhnya yang kemudian ia menyesal. Namun, permasalahan mengenai fitnah ternyata tidak hanya ada pada legenda, penata juga menemukan fenomena yang banyak terjadi pada saat ini, seperti suatu kejadian dari pasangan suami istri yang mendapatkan sebuah fitnah dan berakhir dengan perpisahan. Hal itu yang semakin memperkuat penata untuk menjadikan inspirasi garapan dan kemudian meringkasnya menjadi lebih menarik.

Setelah cerita didapatkan penata mulai menyusun rancangan konsep yang tentu didalamnya terdapat berbagai masukan dari hasil bertanya kepada dosen pembimbing serta seseorang yang memiliki pengalaman menggarap di luar kampus ISI. Rancangan konsep yang pertama adalah menentukan tema. Garapan ini mengusung tema kesetiaan dan dalam pemilihan tema tentunya didasarkan pada bagaimana karya ini digarap. Kemudian penata menggunakan eksplorasi gerak sebagai simbol ekspresi yang dirasakan oleh para penari berdasarkan suasana yang telah ditentukan. Eksplorasi gerak ini terinspirasi dari banyaknya melihat video-video yang terkait dengan sepasang kekasih dan gerak kompak kelompok.

Tahap selanjutnya penata memilih properti yang digunakan. Berdasarkan cerita yang diangkat penata memilih menggunakan properti bingkai foto dengan ukuran cukup besar yang ditempatkan pada penyangga yang dibuat khusus untuk tempat foto tersebut. Bingkai ini juga menjadi bagian yang sangat berpengaruh dalam cerita, yaitu sebagai tanda untuk menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dalam garapan. Kemudian penata mencari pendukung tari yang tepat untuk dipasangkan dengan penata. Garapan ini digarap dalam bentuk kontemporer, oleh karena itu penata mencari komposer yang

dapat membuat musik iringan sesuai dengan garapan ini.

## 2. Tahap Percobaan (*improvisation*)

Percobaan (*improvisation*) adalah suatu bentuk aktifitas gerak untuk mencari-cari atau mencoba-coba berbagai jenis gerakan yang bisa dilakukan pada saat menari. Pertama, penata menjelaskan bagaimana jalan cerita yang terdapat dalam garapan ini kepada pendukung, sejauh mana batasan dalam berkarya dan sejauh mana ruang lingkup cerita dalam garapan. Kemudian, penata mencoba mencari-cari gerak yang sesuai dengan olah tubuh penata secara spontanitas. Gerak tersebut juga datang dari imajinasi penata yang pada awalnya terinspirasi dari banyaknya menonton video pertunjukan. Kemudian lahirlah beberapa gerak yang menggambarkan kesedihan serta kesenangan. Penata juga memfokuskan dalam hal ekspresi, karena garapan ini juga menggunakan unsur dramatik. Penata juga memberikan sedikit gerakan ballet dan gerak tari daerah yang berasal dari kampung halaman penata.

Kostum mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah garapan tari. Kostum yang digunakan dalam garapan ini yaitu perpaduan antara batik Banyuwangi dan kain jatuh biasa serta kain transparan berwarna putih agar terkesan lebih elegan tetapi kuat. Karena penata tidak ingin menghilangkan identitas penata yang berasal dari Banyuwangi, jadi penata ingin mengikut sertakan batik didalamnya, namun tetap bisa dilihat kreativitas pada rancangannya. Kostum juga sangat berpengaruh dalam kenyamanan pergerakan tubuh, jadi pemilihan disesuaikan dengan tubuh penari.

Tahap selanjutnya pertemuan dengan komposer. Sebelumnya penata juga telah melakukan gerak-gerak untuk menentukan bagaimana alur yang digunakan agar mempermudah komposer untuk menggarap bagian musik. Setelah video rekaman tersebut disodorkan, komposer mulai membuat musik yang

sesuai berdasarkan suasana yang terdapat pada cerita tersebut. Dalam pembuatan musik ini penata ikut serta untuk menjelaskan segala struktur garapan dan perubahan-perubahan agar benar-benar sesuai dengan yang penata inginkan. Durasi yang digunakan adalah 12 menit. Pada musik iringan ini ditambah rangkaian puisi di bagian suasana tertentu dengan tujuan untuk lebih mempertajam garapan, serta membuatnya lebih terlihat segar.

## 3. Tahap pembentukan (*forming*).

Pembentukan (*forming*) merupakan tujuan akhir mencari gerakan untuk selanjutnya membentuk tari dari gerak yang ditemukan. Dalam tahap ini penata mulai menyusun hasil gerak yang telah ditemukan melalui eksplorasi dan improvisasi sebelumnya. Kemudian dari hasil tersebut didapatkan sebuah bentuk pertunjukan tari kontemporer duet yang mengisahkan tentang percintaan sepasang kekasih yang dilandasi kesetiaan namun berakhir dengan sebuah penyesalan. Tergambarnya garapan ini juga akan dipersiapkan beberapa properti yang akan digunakan untuk mendukung inspirasi gerak dan juga pesan karya, yaitu sebuah bingkai yang berisi foto dan juga selipan puisi pada musik.



Berdasarkan proses akhir ini bentuk garapan mulai terlihat, namun tidak lupa juga untuk kematangan, kecermatan serta ketelitian dalam berpikir dan mempertimbangkan bagian-bagian yang dianggap sebagai inti dalam garapan yang

kemudian diolah sedemikian rupa sehingga sebuah karya tari dapat terlihat bentuknya secara utuh. Dalam bentuk juga disinggung masalah irama, ruang dan waktu yang menjadi dasar dalam menggarap sebuah karya tari.



### Simpulan/Penutup

Karya tari yang berjudul Di Balik Foto ini merupakan karya yang terinspirasi dari cerita legenda Sri Tanjung Banyuwangi. Cerita tersebut kemudian di jadikan acuan ide penata untuk mengembangkan imajinasi agar dapat menciptakan kisah yang baru dan lebih segar. Kisah yang ada di dalamnya pun sangat menarik meski hanya sebuah legenda, namun memiliki pengaruh besar terhadap nama dari kota banyuwangi, sehingga sangat menarik untuk disimak lebih mendalam.

Karya tari kontemporer Di Balik Foto merupakan karya yang bersifat kekinian, karena dalam penggunaan gerak banyak terinspirasi dari gerak modern yaitu *ballet*. Selain gerak tersebut, penata juga mengasah kemampuan diri untuk mencari gerak yang sesuai dengan tubuh penata, dan disesuaikan dengan tema karya, agar dapat memberikan nuansa baru. Tema yang digunakan adalah kesetiaan dan disajiakan secara duet atau sepasang. Tidak hanya itu, karya ini juga memiliki visual yang lebih menonjol dengan warna putih, agar terkesan lebih lembut namun tegas. Penata ingin mewujudkan suatu karya yang original dan memiliki identitas diri. Setting

yang digunakan figura besar, penyangga foto, dan kain hitam dan properti yang digunakan adalah figura kecil.

Musik iringan dalam karya ini menggunakan live elektronik musik. Pemilihan konsep musik sesuai dengan keinginan penata yang lebih menonjolkan kualitas karya tari daripada glamoritas musik iringan, agar tidak menjadi sajian musik pada pertunjukan tari. Kostum yang digunakan juga sederhana, tetapi dapat mendukung karya, kenyamanan juga perlu diperhatikan untuk keleluasaan dalam pergerakan yang dilakukan oleh penari.

### Daftar Rujukan

#### A. Sumber Pustaka

- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan Buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins tahun 1988). Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- M. Djejelantik, A.A. 2014. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Wedakarna, Sri Gusti Ngurah Arya. 2014. *Hindu di Bumi Blambangan*. Cakra Press.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung, Jurusan Tari STSI Bandung.

#### B. Discrografi

Video Youtube berjudul *DanceMoms: Full Dance: Kalani's Solo "On the Edge of My Seat"* (Season 6, Episode 28) | Lifetime.

Video Youtube berjudul *Dance Mom: Group Dance "Suicide Hotline"* (Season 6, Episode 29) | Lifetime.

Video Youtube berjudul *Beautiful Mesmerising Dance From Duo MainTenanT*.

Video Tugas Akhir ISI Denpasar yang berjudul *My Love To You* oleh Nyoman Putra Sanjaya.